

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompetensi dalam profesi guru merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat 1, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu proses pendidikan. Karena pada hakikatnya guru sebagai pemandu bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan atau pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi atau berkomunikasi dengan siswa. Tak hanya itu, guru juga harus bisa melakukan komunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sosial.

Guru juga merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan sebagai role model, bahkan sebagai figur identifikasi diri. guru bukan hanya memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi harus bisa membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, guru harus berperilaku kompeten dan tepat untuk mengembangkan peserta didik secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.<sup>2</sup>

Terkait kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di sekolah, guru PAI harus mempunyai kompetensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, guru tentu harus

---

<sup>1</sup> ti Mamlakah, 'Guru Profesional : Menggali Kompetensi Dan Mengasah Karakteristik', *Adiba: Journal of Education*, 3.4 (2023), pp. 447–53.

<sup>2</sup> Mohammad Huda, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan', *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VI.2 (2018), pp. 91–102.

memperhatikan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik serta harus memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didiknya memiliki karakter yang baik dan bisa mengurangi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah.<sup>3</sup>

Kenakalan siswa yaitu perilaku yang menyimpang siswa dari nilai dan norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Faktanya, saat ini siswa banyak ditemukan hampir setiap hari informasi beredar di jejaring sosial tentang tindakan anarkis dilakukan oleh siswa. Terjadinya kenakalan siswa menunjukkan awal dari kerusakan moral generasi penerus bangsa. Kenakalan siswa jika tidak ada yang menanggulangi, ini akan berdampak bersifat negatif, yang pada akhirnya akan berdampak sampai masa dewasanya. Tentu saja masalah ini dapat mengganggu proses pengembangan pribadi dan pembelajaran siswa disekolah sehingga upaya yang dilakukan oleh sekolah di bawah pengelolaannya.<sup>4</sup>

Salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan menerapkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI, karena dalam konsep Islam, kompetensi sosial keagamaan seorang pendidik diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap permasalahan sosial yang sesuai dengan agama Islam. Gotong royong, tolong menolong, toleransi. Sikap inilah yang harus dimiliki oleh para pendidik dan dapat diwujudkan dalam proses pendidikan karakter. Namun untuk menjamin peran tersebut, guru PAI harus memenuhi persyaratan kepribadian dan memiliki persyaratan pengetahuan tertentu.<sup>5</sup>

Hasil pengamatan peneliti pada awal bulan Oktober tahun 2024, peneliti menemukan dan mendapatkan informasi bahwa terjadi kenakalan tauran yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 9 Kuningan dengan siswa SMP 1 Lebakwangi, peneliti mewawancarai 3 siswa kelas 9 menanyakan terkait kenakalan apa saja yang

---

<sup>3</sup> Mazrur, Surawan, and Yuliani, 'Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.2 (2022), pp. 281–87.

<sup>4</sup> Muhammad Agil Amin, 'Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasinya)', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7.1 (2022), pp. 39–44, doi:10.24815/jimps.v7i1.24698.

<sup>5</sup> Abdul Muis and Wedi Samsudi, 'Peran Guru PAI Di Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa', *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7.1 (2022), pp. 92–100, doi:10.35316/edupedia.v7i1.2207.

sering terjadi di sekolah MTs Negeri 9 Kuningan. Ada beberapa bentuk kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan yaitu diantaranya kabur saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di dalam kelas ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, merokok di lingkungan sekolah. Dari penelitian awal ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di MTs Negeri 9 Kuningan.

Berdasarkan Penjelasan di atas penulis ingin sekali mengetahui bagaimana cara pengimplementasian kompetensi sosial guru PAI dan bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa dalam memberikan pendidikan terhadap siswa baik dari teori, praktek maupun keteladanan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di MTs Negeri 9 Kuningan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa yang tidak peduli dengan aturan
2. Siswa yang kurang rasa empati
3. Guru yang kurang disiplin
4. Aturan yang kurang ketat
5. Guru yang kurang tegas
6. Orang tua yang merantau
7. Anak dititipkan ke neneknya

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis terhadap implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan. Berikut beberapa poin yang akan ditentukan peneliliti dalam membatasi masalah:

1. kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara lisan, tulis, atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua atau wali peserta didik.

2. Kenakalan yang diperbuat oleh siswa yaitu bentuk kenakalan - kenakalan ringan seperti kabur saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mengganggu ketertiban kelas dan lain- lain. Kenakalan Sedang seperti Merokok, berkelahi dengan teman sekelas, merusak fasilitas sekolah dan lain – lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pertanyaan Penelitian yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan ?
2. Apa saja Faktor Penyebab Kenakalan Siswa MTs Negeri 9 Kuningan ?
3. Bagaimana implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis di dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan.
2. Untuk mengetahui Faktor penyebab kenakalan Siswa MTs Negeri 9 Kuningan.
3. Untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs Negeri 9 Kuningan.

#### **F. Manfaat Penilitan**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bermanfaat yang berkaitan dengan implementasi kompetensi sosial Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri 9 Kuningan.

- b. Bagi civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai dengan implementasi kompetensi sosial Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri 9 Kuningan.

### b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru PAI mengenai implementasi kompetensi sosial Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri 9 Kuningan.

## G. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan tugas utama guru membutuhkan persyaratan. Kerenanya, peraturan perundang-undangan menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu syarat isi persyaratan tersebut bahwa guru wajib memiliki kompetensi.

Istilah kompetensi dalam KBBI dimaknai sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kompetensi menurut Lefrancois dalam Ramayulis merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Apabila seseorang sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka tentu pada diri orang tersebut sudah terjadi perubahan kompetensi. Jadi setiap guru khususnya guru PAI harus memiliki kompetensi.<sup>6</sup> dalam undang – undang Pada saat ini, kompetensi yang harus dimiliki guru sudah dibakukan dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat yaitu kompetensi paedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abd. Khaieani Siti.Rosdiana Latif, 'Kompetensi Guru Perspektif Teori Dan Perundang-Undangan', 31.01 (2024), pp. 1–23.

<sup>7</sup> Imam Suraji, '70284-ID-Urgensi-Kompetensi-Guru[1]', 2012.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua siswa, pegawai tata usaha, dan lain-lain, baik secara formal maupun informal. Kompetensi sosial termasuk juga kemampuan berkomunikasi dan berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Hujair A. Sanaky menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat Asian *Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya kompetensi sosial menuntut guru mempunyai sikap terbuka, obyektif, terpelajar, tanpa diskriminasi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan tempatnya bekerja. Keterampilan sosial meliputi: hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan siswa, hubungan dengan orang tua/wali siswa, dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Dimana kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator: (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala

---

<sup>8</sup> Huda, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan'.

sekolah, (3) interaksi guru dengan teman sejawat, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, kompetensi sosial guru PAI menjadi elemen kunci yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat, serta untuk memahami dan merespons dinamika sosial yang ada di lingkungan sekolah. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang positif, yang sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama salah satunya membentuk akhlakul karimah.<sup>10</sup>

Zakiah Daradjat juga menyatakan jika pendidikan islam akan membentuk manusia dalam pola-pola yang sakral atau ketuhanan. Insan kamil artinya manusia sempurna lahir dan batin serta mampu hidup serta berkembang secara normal disebabkan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam yang ada di sekolah harapannya dapat memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa dalam ajaran Islam.<sup>11</sup> Dengan begitu guru PAI dapat mengimplemnsikan kompetensi sosial untuk menanggulangi kenakalan siswa.

Kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan siswa atau remaja yang tidak sesuai atau melanggar norma-norma asusila dan cenderung merusak tatanan yang ada. Kenakalan disebut dengan *Juvenile delinquency*. Kelalaian sosial yang dilakukan siswa adalah gejala penyakit secara umum, sehingga pada endingnya mereka keluar dari kehidupan yang semestinya dan cenderung melakukan perbuatan yang keluar dari nilai nilai yang tertanam dimasyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sunarsih Asih, 'Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi', 2022, p. 20.

<sup>10</sup> Saibah, 'Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pai', *Jurnal Edukatif*, 1.2 (2023), pp. 280–85.

<sup>11</sup> Yundri Akhyar, 'Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan', 19.1 (2022), pp. 123–29, doi:10.46781/al-mutharahah.v19i1.472.

<sup>12</sup> Muis and Samsudi, 'Peran Guru PAI Di Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa'.

Menurut para ahli terkait kenakalan siswa diantaranya Simandjuntak memberi pengertian bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu disebut *delinkuin* (nakal) apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur -unsur anti normatif. Fuad Hasan merumuskan definisi kenakalan remaja sebagai berikut : perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikulifikasikan sebagai tindakan kejahatan. Sudarsono sendiri memberikan pengertian kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan yang melanggar terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama yang dilakukan oleh seorang anak yang berada dalam fase-fase usia remaja. Secara umum *delinkuen* (kenakalan) yang dilakukan oleh remaja dapat berupa *delinkuen* sosiologis dan delinkuen individual. Dapat dipandang sebagai *delinkuen* sosiologis apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakatnya sendiri.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, kompetensi guru PAI khususnya implementasi kompetensi sosial dalam hal ini menjadi titik fokus penelitian, peneliti harus terus memperhatikan dan menyadari bahwa kompetensi sosial guru PAI dapat menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi disekolah. Kenakalan yang terjadi bukan semata – mata salah siswa, tetapi juga berbagai pihak yang menyebabkan kenakalan itu terjadi baik dari faktor internal ataupun eksternal. Dari implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa, ini bertujuan untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pai Dan Mengurangi Kenakalan yang di lakukan oleh Siswa MTs Negeri 9 Kuningan. Berikut alur kerangka konseptual dapat digambarkan secara praktis mengenai implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam menanggulangi kenakalan.

---

<sup>13</sup> Susila Elawati1 and Fadila , Nina Kardina2, Syamsul Rizal3, ‘Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penanganan Kenakalan Siswa Di SMPN 19 Rejang Lebong’, *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3 (2022), pp. 26–36.

### *Kerangka Berfikir Dalam Penelitian*



**UINSSC**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON